

Transformasi Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di Indonesia

Syhabuddin Nur

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Rakha Amuntai

Email: Sahabudin54690@gmail.com

Siti Norkhafifah

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Rakha Amuntai

Email: nurkhafifahsiti@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia, bahasa Arab berkembang sejalan dengan berkembangnya Islam di Nusantara. Pembelajaran bahasa Arab mulanya diajarkan guna keperluan untuk beribadah, berkomunikasi dengan Allah. Lambat laun bahasa Arab diajarkan dengan tujuan agar lebih mendalami ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Tidak heran jika di lembaga pendidikan pemerintahan juga mengajarkan bahasa Arab. Melihat perkembangan tersebut, pasti bahasa Arab mempunyai perjalanan dalam pembelajarannya. Untuk mengetahui perubahan dan perkembangan yang terjadi. Peneliti menelisik lebih dalam mengenai pembelajaran bahasa Arab dengan kajian bahan ajar, metode dan medianya, menggunakan studi kepustakaan atau dalam bahasa Inggris disebut *library research*, penelitian ini akan disajikan dengan narasi. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, artikel ilmiah ataupun sumber lain yang memiliki relevansi dengan apa yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perkembangan zaman, membawa perubahan dan perkembangan pembelajaran bahasa Arab. Dapat diketahui mengenai bahan ajar, metode dan media yang dulu digunakan hanya sebatas untuk memperdalam agama Islam yang kemudian terjadi perkembangan hingga ketiga kajian tersebut mempunyai ragam untuk digunakan.

Kata Kunci: *Transformasi, Perkembangan, Pembelajaran, Bahasa Arab, Pendidikan, Indonesia.*

Abstract

In Indonesia, Arabic developed in line with the development of Islam in the archipelago. Arabic learning was originally taught for purposes of worship, communicating with Allah. Gradually, Arabic is taught with the aim of deepening religious and scientific knowledge. No wonder government educational institutions also teach Arabic. Seeing these developments, surely Arabic has a journey in its learning. To know the changes and developments that occur. The researcher investigated more deeply about learning Arabic by studying teaching materials, methods and learning media. Using a literature study, this research is presented with a narrative. By collecting data from various library sources such as books, scientific articles or other sources that have the same relevance as what is discussed. The result of the study shows that with the times, it brings changes and developments in Arabic learning. It can be seen about teaching materials, methods and media that were previously used only to deepen religion which then developed so that the three studies had a variety of uses.

Keywords: *Transformation, Development, Learning, Arabic, Education, Indonesia.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah kebutuhan yang berguna dan penting bagi manusia. Karena dengan bahasalah manusia mampu menyampaikan pikiran maupun gagasan yang mereka inginkan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Bahasa diartikan sebagai “Sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, (2) perkataan yang baik”¹. Menurut AG. Pringgodigdo dkk., bahasa adalah ungkapan, pikiran, dan perasaan manusia yang secara teratur dinyatakan dengan memakai alat bunyi². Sedangkan kata Arab itu sendiri ialah “(1) nama bangsa di Jazirah Arab dan Timur Tengah, (2) bahasa Semit yang digunakan beberapa bangsa Arab seperti Qatar, Uni Emirat, Saudi Arabia, Suriah, Yordania, Irak”³. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan atau dipakai oleh orang Arab untuk berkomunikasi dengan menyampaikan suatu gagasan atau pemikiran yang dikehendakinya.

Dalam perkembangannya, Penggunaan bahasa Arab tidak hanya sebatas digunakan pada orang Arab saja, tetapi juga orang luar. Sekitar 22 negara menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi yang digunakan di negara mereka. Dan terdapat sebagian daerah penggunaannya adalah bagian Afrika. Negara tersebut adalah Saudi Arabia, Yaman, Palestina, Oman, Jordania, Suriah, Uni Emirat Arab, Qatar, Irak, Bahrain, Kuwait, Tunisia, al-Jazair, Lebanon, Mesir, Maroko, Sudan, Libia, Somalia, Mali, Nigeria dan Mauritania. Perkembangan bahasa Arab juga banyak mempengaruhi bahasa dari negara lain seperti Negara Indonesia. Contoh bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa Arab adalah kata kursi dengan bahasa Arabnya الكرسي⁴. Tidak hanya itu, bahasa Arab juga diresmikan sebagai bahasa internasional oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) tepatnya pada tahun 1972⁵.

Peranan yang dimiliki oleh bahasa Arab pun sangat strategis dalam pendidikan terutama bagi agama Islam. Pertama, bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan di dalam kitab suci umat Islam yaitu al-Qur'an, ia menjadi bahasa wahyu. Tertuang dalam Firman Allah SWT. Surah Zukhruf ayat 2, artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkan al-Qur'an berbahasa Arab agar kalian memahaminya*”. Peranan kedua bahasa Arab adalah sebagai alat komunikasi umat Islam kepada Sang Pencipta Allah SWT. praktek yang dilakukan setiap hari adalah beribadah shalat, mengaji ataupun berdoa. Ketiga, telah disebutkan terdahulu bahwa bahasa Arab kini menjadi bahasa internasional, penggunaannya tidak lagi dalam lokal akan tetapi meranah ke internasional. Dan yang keempat adalah bahasa Arab menjadi alat untuk mengkaji Islam dan kebudayaan yang mengarah ke negara-negara Timur⁶.

Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, membuat bahasa Arab tidak asing ditelinga masyarakat. Bahasa Arab erat kaitannya dengan Islam. Dan

¹ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017).

² Latifah Salim, “Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal Adabiyah* 15, no. 2 (2015).

³ Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*.

⁴ Muhibb Abdul Wahab, “Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam,” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014).

⁵ Asna Andriani, “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam pendidikan Islam,” *Jurnal Ta'allum* 3, no. 1 (2015).

⁶ Cahya Edi Setyawan dan Khairul Anwar, “Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0.,” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020).

berkembangnya bahasa Arab tidak lepas dari masuknya Islam ke Indonesia⁷. Para tokoh Islam menyebarluaskan agama dengan mendirikan tempat peribadatan atau rumah guru agama sebagai tempat untuk kegiatan dakwah dan belajar mengajar tentang Islam⁸. Lambat laun tempat tersebut semakin penuh oleh orang-orang yang datang ingin belajar, yang tidak memungkinkan untuk terus dilakukan di tempat itu, sehingga lama-kelamaan tempat yang digunakan untuk dakwah dan belajar menjadi tempat yang lebih besar yang dinamakan pondok atau pesantren⁹. Tempat pendidikan Islam ini mempunyai kontribusi yang besar terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Dijelaskan dalam penelitian “Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia” yang ditulis oleh Sofyan Sauri bahwa bahasa Arab berkembang di Indonesia melalui para da’i yang datang dari Gujarat India. Namun ada juga yang menyatakan kedatangan da’i dari Arab dan Mesir. Dengan terjadinya perkembangan, bahasa Arab yang pada mulanya dianggap sebagai bahasa agama, kini menjadi bahasa ilmu pengetahuan yang banyak melahirkan karya-karya besar ulama dalam berbagai bidang. Bahasa Arab terus berkembang luas, dan mulai dipelajari oleh masyarakat, baik dari lembaga pendidikan pesantren, majelis ta’lim, maupun dari sekolah dan perguruan pemerintahan¹⁰. Moch. Sony Fauzi dalam Artikel ilmiah berjudul “Pesantren Tradisional; Akar Penyebaran Islam dan Bahasa Arab di Indonesia” juga menyatakan pesantren erat kaitannya dengan sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Dalam pesantren terdapat beberapa unsur pembentuk pesantren yaitu, kyai, santri, masjid, pondok atau asrama dan pengajian. Dari pesantren inilah mampu melahirkan ulama-ulama besar yang ada di Indonesia. Dengan peran dari mereka bahasa Arab mampu dan selalu ikut menyertai dinamika dalam rentetan sejarah berbangsa dan bernegara. Tidak heran jika Pesantren inilah yang mempunyai posisi penting dalam penyebaran bahasa Arab di Indonesia. Bahkan diungkapkan apabila kajian keIslaman, kitab-kitab tradisional dilestarikan di pesantren dan terus berlangsung. Maka tidak mustahil, jika suatu saat nanti, Indonesia dapat menjadi pusat pengembangan keIslaman dan ilmu bahasa Arab¹¹.

Dari dua penelitian tersebut, memberikan penguat bahwa Bahasa Arab saling berdampingan dengan masuk dan menyebarnya Islam di Indonesia. Bahasa Arab mulanya diajarkan di lembaga pendidikan Islam (pesantren) dan terus mengepakkan sayapnya hingga sekarang. Dari perkembangan tersebut muncul banyak sekolah mengajarkan bahasa Arab, baik di ranah lembaga pendidikan berbasis Islam maupun lembaga pendidikan pemerintahan. Bila Penelitian sebelumnya menguraikan histori tentang pesantren, hubungannya dengan bahasa Arab, dan perkembangan pembelajaran bahasa Arab yang mulai banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Maka dalam artikel yang ditulis ini, penulis ingin membahas dari sisi yang berbeda namun masih dengan ranah pembelajaran bahasa Arab. Peneliti memfokuskan kepada tiga kajian dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu bahan ajar, metode dan medianya. Penelitian ini ditulis untuk mengetahui bagaimana perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab dilihat dari bahan ajar (materi), metode dan media yang digunakan dari dulu sampai sekarang.

⁷ Sofyan Sauri, “Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia,” *INSANCITA; Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia* 5, no. 1 (2020).

⁸ Ahmad Arifin, “Perkembangan Bahasa Arab dan Pengajarannya di Indonesia,” *Jurnal al-Maqayis* 3, no. 1 (2016).

⁹ Arifin; Ismail Baharuddin, “Pesantren dan Bahasa Arab,” *Jurnal Thariqah Ilmiah* 1, no. 1 (2014).

¹⁰ Sauri, “Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia.”

¹¹ Moch. Sony Fauzi, “Pesantren Tradisional; Akar Penyebaran Islam dan Bahasa Arab di Indonesia,” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 2, no. 2 (2007).

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur atau *library reseacrh*. Sumber data yang digunakan bersumber dari buku, artikel ilmiah atau literatur lain yang relevan dengan apa yang akan dibahas. Rangkaian kegiatan yang peneliti lakukan dengan menelusuri literatur kemudian menelaahnya¹². Penelitian studi pustaka memiliki empat ciri dalam keputakaannya. Pertama, peneliti langsung dihadapkan dengan teks atau bahan bacaan. Kedua, data pustaka siap pakai, yang artinya peneliti tidak turun ke lapangan. Ketiga, data pustaka yang didapat umumnya bersifat sekunder, yakni mendapatkan data dari orang kedua bukan dari tangan pertama. Dan yang keempat, untuk mendapatkan data pustaka tidak dibatasi oleh suatu kondisi¹³. Data yang dicari berkenaan tentang perkembangan bahasa Arab di Indonesia, perubahan dan perkembangan yang membahas bahan ajar, metode dan media yang digunakan pada saat pembelajaran bahasa Arab diajarkan sampai sekarang dan data yang dapat menunjang dalam pembahasan ini. Dengan metode ini, hasil dari penelitian akan mendeskripsikan tentang perubahan yang terjadi di Indonesia sekaligus memberitahukan tentang perkembangannya meliputi tiga kajian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang dimiliki oleh peserta didik dan pendidik dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan tercapai dan dapat dilihat apabila dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Rugreri-Steven memberikan pernyataan tentang definisi pembelajaran, bahwa pembelajaran adalah sebuah proses penyampaian materi disertai interaksi meliputi interaksi dengan guru, peserta didik, dan sumber belajar yang dipelajari dari lingkungan belajar. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses yang mana lingkungan orang itu sengaja dibentuk dan dikelola, yang memungkinkannya untuk turut serta dalam tingkah laku, dan menghasilkan sesuatu. Kata Corey pembelajaran merupakan khas dari sebuah pendidikan¹⁴. Pembelajaran merupakan aktifitas yang dilakukan oleh guru, peserta didik dalam lingkungan belajar dengan memanfaatkan bahan atau sumber belajar yang sesuai dengan tujuan dari penyelenggaraan pembelajaran¹⁵. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, ditambah dengan sumber belajar. Kegiatan ini tidak akan terlaksana jika tidak terjalin komunikasi dalam kegiatan pelaksanaan belajar mengajar tersebut.

Bahasa Arab mempunyai jalan historisnya sampai sekarang. Pembelajaran bahasa Arab yang terus mengalami perubahan sesuai arus perkembangan zaman¹⁶. Pondok pesantren menjadi sekolah non pemerintahan yang mengedepankan dan yang paling banyak mempelajari bahasa Arab¹⁷. Di sisi lain, sekolah-sekolah umum SMK, SMA, bahkan SMP tidak ketinggalan mempelajari bahasa Arab sebagai mata pelajaran muatan lokal. Banyak juga dari perguruan tinggi membuka program studi yang berkenaan dengan jurusan bahasa Arab, baik dibidang sastra, terjemah, linguistik bahkan terdapat jurusan yang mempelajari tentang kebudayaan Arab¹⁸.

¹² Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Malang: UB Press, 2020).

¹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

¹⁴ Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012).

¹⁵ Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam pendidikan Islam."

¹⁶ Muhammad Zainuri, "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia," *Tarling: Journal of Language Education* 2, no. 2 (2019).

¹⁷ Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia."

¹⁸ Evi Nurus Suroiyah dan Dewi Anisatuz Zakiyah, "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021).

Berbicara mengenai pesantren, ia adalah lembaga pendidikan Islam tertua¹⁹. Peran awalnya dari berkembangnya Islam menjadi tempat dakwah, sekaligus menjadi benteng bagi pertahanan umat Islam. Bahasa Arab di pesantren menjadi *master piece*, sehingga apabila dalam sebuah pesantren tidak mengajarkan bahasa Arab, maka ia tidak dapat dikatakan sebagai pesantren²⁰. Dari sinilah bahasa Arab berkembang, dan pembelajarannya mulai diminati. Meningkatnya minat masyarakat muslim dalam mempelajari bahasa Arab tidak lepas dari peran bahasa itu sendiri yang mempunyai peranan dari bidang keagamaan sampai ke ranah politik.

Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Arab

Bahan ajar adalah bahan atau materi yang dipelajari, materi disusun secara teratur untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu pelajaran²¹. Penggunaan bahan ajar memiliki sasaran tertentu dalam proses pembelajarannya²². Majidi memberikan definisi, bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran. Dapat diartikan juga bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan dari segi informasi, alat atau teks yang akan dipaparkan dan digunakan saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahan ajar inilah nantinya yang akan digunakan baik oleh pengajar maupun peserta didik²³.

Pada masa lalu, pembelajaran bahasa Arab menggunakan bahan ajar dari kitab-kitab Islam klasik. Kitab karangan para ulama menjadi bahan ajar atau materi pembelajaran. kitab yang dipakai seringkali disebut kitab kuning, karena bahan kertas yang digunakan dalam kitab-kitab Islam klasik kebanyakan berwarna kuning²⁴. Bahasa Arab dulu dipelajari untuk memperdalam ilmu agama Islam (surah-surah dalam al-Qur'an), berlanjut hingga kitab berbahasa Arab dipelajari diantaranya; *Tafsir al-Jalalain*, *Riyad al-Shalihin*, *Fath al-Mu'in* dan lain sebagainya. Selain kitab yang berkenaan tentang agama Islam, pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* juga diajarkan sebagai kajian untuk mempelajari kitab berbahasa Arab. Kitab yang diajarkan untuk mempelajari *nahwu* adalah *Jurmiyah*, *Mutamimah*, *Imrithi*, serta *Alfiyah*. Adapun untuk pembelajaran *sharaf* sendiri adalah kitab *al-Amstilah at Tashrifiyah*, *Qawa'id al I'lal*, *Kaelani*, serta kitab ilmu lainnya²⁵. Memasuki akhir abad ke-19 tepatnya pada tahun 1970-an, mulai terjadi perubahan dari kitab kuning tersebut perubahannya dapat terlihat dari maraknya kitab yang dicetak menggunakan kertas putih. Dan bahkan ada kitab yang dicetak dengan menambah penulisan baris pada Arab gundul (kitab yang ditulis dengan bahasa Arab, hanya terdapat huruf dan titik tanpa terdapat baris atau *syakl*)²⁶.

Bahan ajar pada kondisi sekarang telah banyak berkembang. Daryanto dan Dwicahyono memberikan pendapat bahwa ada empat macam yaitu, Pertama, bahan ajar

¹⁹ Baharuddin, "Pesantren dan Bahasa Arab."

²⁰ Muhammad Irfan Hasanuddin dan Sudirman, "Transformasi Elemen Pesantren pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren As'adiyah Sengkang: Kontinuitas dan perubahan," *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020).

²¹ Muh. Sabilar Rosyad, "Idealitas dan Desain Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 4, no. 2 (2020).

²² Muhammad Syaifullah dan Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019).

²³ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021); Nurul Huda Panggabean dan Amir Danis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

²⁴ Hasanuddin dan Sudirman, "Transformasi Elemen Pesantren pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren As'adiyah Sengkang: Kontinuitas dan perubahan."

²⁵ Moh. Tohiri Habib, "Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional; Kurikulum, Tujuan, Bahan Ajar dan Metode," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2016).

²⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2006).

visual seperti materi dari buku, handout, lembar kerja siswa dan lainnya. Kedua, bahan ajar audio materi dari rekaman. Ketiga, bahan ajar audio visual seperti video berbasis web dari youtube. Dan keempat, multimedia interaktif yang mana guru dapat memilih bahan ajar sesuai kebutuhan pembelajaran ²⁷.

Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly metode berasal dari kata “meta” yang mempunyai arti melalui atau jalan ²⁸. Metode pembelajaran adalah gaya yang dipakai dalam pelaksanaan belajar mengajar oleh pendidik atau guru, untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan efektif dan efisien ²⁹. Adapula yang memberikan definisi bahwa metode pembelajaran adalah sebuah istilah yang menyangkut perencanaan secara menyeluruh untuk membuat materi pembahasan sistematis untuk dilaksanakan ³⁰.

Keberhasilan suatu pembelajaran akan dipengaruhi oleh bagaimana guru menyampaikan suatu pembelajaran kepada anak didik. Jika dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik merasa nyaman, paham dan menyukai dari apa yang disampaikan. Maka anak akan lebih antusias untuk memperhatikan, rajin dan tekun dalam menerima pelajaran. Sehingga pemilihan metode dalam hal ini penting ³¹. Jadi, metode pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai sebuah langkah yang disusun secara sistematis mengenai tata laksana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Diharapkan dengan metode yang digunakan guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, dan bagi peserta didik dapat memudahkan mereka untuk memahami apa yang telah disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk perkembangan metode pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yaitu;

Metode Abjadiah (*Alphabetic Method*)

Metode *abjadiah* adalah metode yang mempelajari tentang huruf-huruf bahasa Arab. Bertujuan agar orang dapat melafalkan huruf bahasa Arab dengan baik dan benar. Karena pada awal mula masuknya Islam, bahasa Arab dipelajari guna memenuhi kebutuhan muslim pada saat itu. Materi yang diajarkan berupa doa atau bacaan dalam shalat, surah-surah pendek al-Qur'an. Diharapkan dengan mempelajarinya umat muslim dapat dengan khusyu' beribadah kepada Sang Pencipta semesta alam, Allah swt ³².

Metode Tata Bahasa-Terjemah (*Grammar and Translation Method/Thariqah al-Qawa'id wa al-Tarjamah*)

Menyadari pembelajaran verbalistik tidak cukup untuk memperdalam ilmu agama, dan perlunya untuk paham apa yang dibaca agar dapat berkomunikasi dengan Allah. Maka, bentuk baru pembelajaran menggunakan ilmu-ilmu kebahasaan seperti *nahwu, sharaf, balaghah* yang menjadi materi pelajaran bahasa Arab, di samping itu juga

²⁷ Ayu Nadia, *Pengembangan Bahan Ajar Video Interaktif Berbasis Youtube Tema 4 Subtema 2 pada Pembelajaran Daring di Kelas I Sekolah Dasar* (Universitas Jambi, 2021).

²⁸ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).

²⁹ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2016).

³⁰ Diah Rahmawati As'ari, "Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)* 1, no. 1 (2015).

³¹ Sahkholid Nasotion, "Metode Konvensional dan Inkonsvensional dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XII, no. 2 (2012).

³² Arifin, "Perkembangan Bahasa Arab dan Pengajarannya di Indonesia."

terdapat akidah dan fikih³³. Untuk mendalami ajaran agama Islam tersebut, berkembanglah cara kedua agar orang-orang dapat mendalami agama Islam. Pada waktu ini dimulai cara pengajaran menggunakan metode gramatika-terjemah.

Metode dalam proses pembelajaran ini mengarahkan kepada analisis terhadap susunan kalimat dari segi kaidah-kaidah bahasa, dan menerjemahkannya dari bahasa Arab yang dipelajari ke bahasa sasaran. Tujuan dari metode ini agar peserta didik mampu menghafal dan dapat memahami kaidah tata bahasa, mengungkapkan makna dengan menerjemahkannya. Metode ini dinamakan juga dengan metode tradisional. Pengaplikasian keterampilannya lebih kepada membaca dan menulis³⁴. Contoh penyajian yang dilakukan dalam metode ini, kyai (pendidik) membaca teks kemudian mengartikannya dengan membaca kata perkata dan diterjemahkan ke dalam bahasa daerah (sasaran). Kemudian membahas tentang susunan kalimat atau kaidah-kaidah bahasa. Para santri biasanya menulis arti terjemahan langsung di kitab yang digunakan, mereka mencatat arti di bawah tulisan bahasa Arab secara menjulur dan sering disebut memberi “jenggot”.

Metode Langsung (*al-Thariqah Mubâsyarah*)

Metode langsung adalah metode yang menggunakan bahasa Arab dalam menyajikan materinya. Di sini, guru tidak diperkenankan menggunakan bahasa ibu. Saat pelaksanaan belajar mengajar guru dan peserta didik akan berbicara layaknya penutur asli menggunakan bahasa Arab. Apabila ada peserta didik yang kurang mengerti atau tidak memahami apa yang guru bicarakan, untuk memudahkan mereka paham, guru bisa menggunakan alat peraga, dapat juga memeragakan/mendemostrasikan dari kata yang tidak dipahami oleh peserta didik³⁵. Semisal guru menyebutkan kata *مزرعة* yang memiliki arti sawah, apabila peserta didik tidak mengetahui, guru dapat menggambarkan gambar ladang dan padi, atau menunjukkan ilustrasi sawah, hingga anak-anak mengetahui arti yang dimaksud.

Lahirnya metode langsung adalah sebagai reaksi dari rasa kekecewaan dan ketidakpuasan yang muncul dari penggunaan metode sebelumnya yaitu, *qawaid wa tarjamah*. Pengajaran dari metode *qawaid wa tarjamah* ini dianggap mengajarkan bahasa seperti bahasa mati³⁶. Tujuan metode ini sendiri adalah agar para peserta didik dapat berbicara bahasa Arab dengan baik. Penerjemahkan secara langsung tidak diperbolehkan. Hal ini berangkat dari sebuah asumsi, bahwa bahasa asing tidak jauh berbeda dengan bahasa ibu dalam pembelajarannya. Tahapan dimulai dengan mendengarkan kata ataupun kalimat, menirukan apa yang dipelajari secara lisan, yang kemudian ia dapat dengan spontan berbicara bahasa Arab. Ini berfungsi guna mengetahui dan mengontrol ungkapan yang dikatakannya hingga mirip seperti para penutur asli³⁷.

Digunakannya metode ini diperkirakan sudah ada sejak awal abad ke-19 di Indonesia. Yaitu di Madrasah Adabiyah daerah Padang Panjang oleh Ustadz Abdullah Ahmad, Diniyah Putra oleh Zaenuddin Labay el-Yunusi, Diniyah Putri oleh Rahmah

³³ Alam Budi Kusuma, “Transformasi Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia,” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016).

³⁴ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital* (Yogyakarta: Ruas Media, 2020); Mustafa, “Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab,” *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020).

³⁵ Ahmadi dan Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*.

³⁶ Lina Marlina, “Efektifitas Metode Langsung dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab,” *al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13, no. 2 (2016).

³⁷ Alvian Putri Prima Sari, “Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Qawaid & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual dan Metode Gabungan,” *Jurnal Tarbiyatuna* 3, no. 2 (2018).

Labay el-Yunusiah, dan Normal School oleh Ustadz Mahmud Yunus. Pada tahun pertama, pelajaran tentang agama Islam masih menggunakan bahasa Indonesia, dan di tahun pertama, pelajaran bahasa Arab memfokuskan dalam pemberian kosakata. Pada tahun kedua, yang diajarkan adalah tentang kaidah tata bahasa, di sini mulai menjelaskan menggunakan bahasa Arab. Dan pada tahun selanjutnya semua materi yang diajarkan menggunakan bahasa Arab, baik dari saat memberikan kosakata bahasa Arab, menjelaskan materi, sampai kepada tanya jawab dan sebagainya.³⁸

Metode Audiolingual (*Al-Thariqah al-Sam'iyah al-Syafawiyah*)

Metode *audiolingual* terdiri dari dua kata yaitu *audio* yang berarti mendengar atau terdengar. Dan kata berikutnya *lingual* yang berarti berhubungan dengan bahasa³⁹. Metode ini merupakan metode yang cara penyajian bahasa Arab dilatih dengan cara memberikan latihan-latihan mendengarkan dan menyimak, kemudian diikuti dengan mengucapkan apa yang didengar⁴⁰.

Pada penerapan pelaksanaan metode ini dapat digambarkan sebagai seorang guru yang menyajikan bahasa Arab kepada peserta didik. Memulai pembelajaran dengan membacakan teks atau menghadirkan rekaman suara yang sudah dipersiapkan. Kemudian peserta didik mengikuti dengan mengucapkan apa yang telah mereka dengar sampai berulang kali hingga peserta didik terbiasa dengan kata atau kalimat bahasa Arab itu. Apabila ditemukan kesukaran dari materi yang dipelajari, maka guru dapat menjelaskannya⁴¹.

Metode Eklektik (*Al-Thariqah Intiqaiyah*)

Metode eklektik berarti gabungan. Ia merupakan kombinasi dari beberapa metode dalam menyajikan materi pembelajaran bahasa Arab. Dalam pelaksanaan belajar mengajarnya ditekankan kepada kemahiran berbicara, membaca, menulis, dan memahami tentang bahasa Arab⁴². Disebutkan metode eklektik menggabungkan tiga metode yaitu, metode gramatika-terjemah, metode langsung dan metode *audiolingual*. Dari beberapa metode ini diambil sisi positif dari setiap metode yang kemudian diambil dan dijadikan dalam penyajian metode eklektik⁴³. Adapun kehadiran metode eklektik ini karena adanya rasa ketidakpuasan atas beberapa metode yang telah disebutkan.

Agar pembelajaran lebih bervariasi dan disukai oleh peserta didik maka dapat menggunakan permainan dalam sebuah pembelajaran bahasa Arab. Metode permainan bahasa Arab yang diterapkan diharapkan mampu mengurangi rasa bosan pada siswa, menimbulkan perasaan senang, mampu menghilangkan rasa kantuk, lesu dan yang lainnya. Terdapat beberapa permainan yang bisa digunakan seperti permainan bisik kata, terka aksi, siapa dia dan menulis kalimat⁴⁴.

³⁸ Arifin, "Perkembangan Bahasa Arab dan Pengajarannya di Indonesia."

³⁹ Repi Mei Suryani, Fachrur Razi Amir, dan Lilis Fauziah Balqis, "Efektivitas Metode Audiolingual dalam Peningkatan Maharah al-Kalam Bahasa Arab," *Tastqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021).

⁴⁰ Nurul Hasani, "Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 14, no. 2 (2016).

⁴¹ Suryani, Amir, dan Balqis, "Efektivitas Metode Audiolingual dalam Peningkatan Maharah al-Kalam Bahasa Arab."

⁴² Mimbar Fauzi, "Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyah (Metode Eklektik) pada Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 31 (2021).

⁴³ Raswan, "Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018).

⁴⁴ Asnul Uliyah dan Zakiah Isnawati, "Metode Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah* 7, no. 1 (2019).

Pada permainan bisik kata, setiap pemain secara berurutan membisikkan suatu kata atau kalimat kepada pemain kedua, lalu lanjut membisikkan kepada pemain ketiga dan seterusnya hingga pemain terakhir. Pemain terakhir kemudian memberitahukan dari apa yang ia dengar dari pemain sebelumnya. Materi yang dipakai disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Terka aksi bertujuan untuk melatih kreativitas dan kecermatan siswa. Guru menyediakan kartu aksi dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian kartu aksi diberikan kepada setiap kelompok. Kelompok yang maju memilih satu orang atau bergiliran dari kelompoknya untuk memeragakan kata atau gambar dalam kartu aksi dihadapan teman-teman. Teman di kelas menjawab menggunakan bahasa Arab. Orang yang memeragakan tidak diperbolehkan memberitahu dengan menyebutkan aksi, dan hanya boleh bergerak.

Permainan siapa dia bertujuan melatih membaca dan bernalar. Peralatan yang digunakan adalah kartu kata. Kartu kata terbagi menjadi dua macam yaitu kartu bertuliskan nama profesi dan nama tempat dari profesi. Guru membagikan kartu yang bertuliskan nama profesi kepada peserta didik, dan kartu nama tempat dipegang oleh guru. Cara bermainnya adalah, siswa diminta untuk membaca kartu mereka, dan guru memperlihatkan kartunya juga dan disuruh peserta didik membacanya. Kemudian guru memberikan pertanyaan orang yang bekerja di tempat itu. Siswa dapat mengangkat tangan dan membaca kartunya apabila sesuai dengan tebakan.

Permainan menulis kalimat bertujuan melatih siswa untuk berpikir mengenai kata-kata dan merangkainya hingga menjadi kalimat yang tata bahasanya benar dan tepat. Peralatan yang diperlukan adalah kertas dan polpen. Terlebih dulu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok berdiri sejajar atau berbaris. Setiap baris guru memberi kertas dan polpen, kemudian setiap baris tersebut membuat kalimat dengan dimulai oleh pemain di depan hingga akhir. Setiap pemain hanya boleh menulis satu kata. Jika kalimat yang ditulis tidak sempurna sampai pemain akhir, maka mereka mengulang kembali dari awal hingga kalimat sempurna di pemain akhir.

Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media secara harfiah adalah perantara atau pengantar. AECT (*Association for Education and Communication*) mendefinisikan bahwa ia adalah segala bentuk yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi. Secara umum menurut Gerlach media adalah orang, alat atau bahan kegiatan yang apabila digunakan ia menciptakan suatu kondisi, memberikan sebuah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selanjutnya menurut Atwi Suparman, menyatakan media sebagai alat yang diperlukan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penerima pesan. Jadi, media adalah suatu pengantara untuk mempermudah seseorang dalam menyampaikan informasi. Kedudukan media sangat penting ada dalam sebuah pembelajaran⁴⁵. Fungsi dari media adalah untuk memudahkan pembawa pesan terkhusus pendidik dalam memberikan suatu informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan belajar mengajar bahasa Arab, sehingga dapat memberikan hasil akhir dengan kualitas yang baik bagi peserta didik⁴⁶.

⁴⁵ Yanti Arasi Sidabutar dan Leonita Maria Efipaniyas Manihuruk, "Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022).

⁴⁶ Muh. Arif dan Eby Waskito Makalalag, *Pengembangan Media Pembelajaran bahasa arab* (Sumatra Barat: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Kebutuhan akan teknologi berimbas ke dalam pendidikan dan tidak dapat terelakkan⁴⁷. Media pembelajaran bahasa Arab yang dulu menggunakan media seadanya seperti buku dan guru. Kini media tersebut mulai bertambah dengan media-media baru yang terus berkembang seperti audiovisual (pandang dengar) yang hadir pada pertengahan abad 20⁴⁸. Penggunaan media berbasis teknologi ini diperlukan karena dapat menunjang pembelajaran. Tidak hanya itu, keefektifan dan keefisienannya yang membuat pengaplikasiannya nyaman untuk digunakan. Ada banyak sekali yang bisa dimanfaatkan sebagai pengembangan media pembelajaran bahasa Arab dari kehadiran teknologi informasi tersebut⁴⁹. Adapun untuk pengembangan media pembelajaran bahasa Arab seperti radio, *tape recorder*, video-VCD (*Video Compact Disk*), Proyektor LCD, internet dan *E-learning*.⁵⁰ Dimana dalam pembelajaran menggunakan media informasi para pendidik dapat melakukan proses belajar mengajar secara terpisah, tanpa harus terikat dengan jarak⁵¹.

KESIMPULAN

Dapat dilihat, bahwa bahasa Arab mengalami perkembangan di Indonesia, baik dari segi bahan ajar, metode dan media. Dulu bahan ajar yang dipelajari hanyalah untuk beribadah kepada Allah, materi bahasa Arab berupa bacaan-bacaan shalat dan Al-Qur'an. Lama-kelamaan ternyata materi tersebut tidaklah cukup. Untuk berkomunikasi dengan Allah, maka harus paham apa yang dipelajari. Kemudian dipelajarilah ilmu-ilmu bahasa Arab yang menunjang untuk memperdalam ajaran agama. Di pesantren pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab kuning. Metode Pembelajaran bahasa Arab pada awal mulanya berupa metode abjadiah, belajar tentang huruf-huruf bahasa Arab. kemudian terus berkembang dan melahirkan metode-metode baru seperti metode gramatika-terjemah, langsung, *audiolingual* dan eklektik. Metode permainan juga hadir untuk memberikan variasi metode yang berguna untuk menghilangkan rasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Terakhir yaitu media pembelajaran bahasa Arab. pada masa lalu media hanya berupa guru dan buku, namun dengan berkembangnya zaman dan teknologi, membuat media yang digunakan saat ini sangat bervariasi. Terlebih dengan hadirnya teknologi informasi yang mempermudah dalam pelaksanaan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dan Aulia Mustika Ilmiani. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*. Yogyakarta: Ruas Media, 2020.
- Andriani, Asna. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam pendidikan Islam." *Jurnal Ta'allum* 3, no. 1 (2015).
- Arif, Muh., dan Eby Waskito Makalalag. *Pengembangan Media Pembelajaran bahasa arab*. Sumatra Barat: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Arifin, Ahmad. "Perkembangan Bahasa Arab dan Pengajarannya di Indonesia." *Jurnal al-Maqayis* 3, no. 1 (2016).

⁴⁷ Azhari dan Silahuddin, "Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Berbasis E-Learning Pada Sekolah," *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik elektro* 3, no. 1 (2019).

⁴⁸ Setyawan dan Anwar, "Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensi Menghadapi Revolusi Industri 4.0."

⁴⁹ Tri Tami Gunarti, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah," *Awwaliyah; Jurnal PGMI* 3, no. 2 (2020).

⁵⁰ Umi Hanifah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2011).

⁵¹ Almi Novita dan Munawir, "Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi Pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022).

- As'ari, Diah Rahmawati. "Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)* 1, no. 1 (2015).
- Azhari, dan Silahuddin. "Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Berbasis E-Learning Pada Sekolah." *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik elektro* 3, no. 1 (2019).
- Baharuddin, Ismail. "Pesantren dan Bahasa Arab." *Jurnal Thariqah Ilmiah* 1, no. 1 (2014).
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Fauzi, Mimbar. "Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyah (Metode Eklektik) pada Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 31 (2021).
- Fauzi, Moch. Sony. "Pesantren Tradisional; Akar Penyebaran Islam dan Bahasa Arab di Indonesia." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 2, no. 2 (2007).
- Gunarti, Tri Tami. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah." *Awwaliyah; Jurnal PGMI* 3, no. 2 (2020).
- Habib, Moh. Tohiri. "Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional; Kurikulum, Tujuan, Bahan Ajar dan Metode." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2016).
- Hanifah, Umi. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2011.
- Hasani, Nurul. "Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 14, no. 2 (2016).
- Hasanuddin, Muhammad Irfan, dan Sudirman. "Transformasi Elemen Pesantren pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren As'adiyah Sengkang: Kontinuitas dan perubahan." *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020).
- Kosasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Kusuma, Alam Budi. "Transformasi Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016).
- Marlina, Lina. "Efektifitas Metode Langsung dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13, no. 2 (2016).
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mustafa. "Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020).
- Nadia, Ayu. *Pengembangan Bahan Ajar Video Interaktif Berbasis Youtube Tema 4 Subtema 2 pada Pembelajaran Daring di Kelas I Sekolah Dasar*. Universitas Jambi, 2021.
- Nasotion, Sahkholid. "Metode Konvensional dan Inkonvensional dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XII, no. 2 (2012).
- Novita, Almi, dan Munawir. "Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi Pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022).
- Panggabean, Nurul Huda, dan Amir Danis. *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Raswan. "Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018).
- Rosyad, Muh. Sabilar. "Idealitas dan Desain Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 4, no. 2 (2020).

- Salim, Latifah. "Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Adabiyah* 15, no. 2 (2015).
- Sari, Alvian Putri Prima. "Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Qawaid & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual dan Metode Gabungan." *Jurnal Tarbiyatuna* 3, no. 2 (2018).
- Sauri, Sofyan. "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia." *INSANCITA; Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia* 5, no. 1 (2020).
- Setyawan, Cahya Edi, dan Khairul Anwar. "Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020).
- Sholihah, Qomariyatus. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Malang: UB Press, 2020.
- Sidabutar, Yanti Arasi, dan Leonita Maria Efipianas Manihuruk. "Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022).
- Suroiyah, Evi Nurus, dan Dewi Anisatuz Zakiyah. "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021).
- Suryani, Repi Mei, Fachrur Razi Amir, dan Lilis Fauziah Balqis. "Efektivitas Metode Audiolingual dalam Peningkatan Maharah al-Kalam Bahasa Arab." *Tastqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021).
- Syaifullah, Muhammad, dan Nailul Izzah. "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019).
- Uliyah, Asnul, dan Zakiyah Isnawati. "Metode Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah* 7, no. 1 (2019).
- Wahab, Muhibb Abdul. "Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014).
- Waridah, Ernawati. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017.
- Wekke, Ismail Suardi. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Zainuri, Muhammad. "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia." *Tarling: Journal of Language Education* 2, no. 2 (2019).
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.